

E-ISSN : 2549-6581

Artikel Hasil Penelitian

Diterima : 21 Juni 2017

Direview : 28 Juni 2017

Dimuat : Agustus – November 2017

## Pengaruh Relaktasi Suplementer Dikombinasikan dengan Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Malang Raya

Dewi Ariani<sup>1</sup>, Nur Aini Retno Hastuti<sup>1</sup>, Agnestia Naning Dian Lovita<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Herli Mastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Departement, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya, Malang, East Java, Indonesia

Email\* : [dewiariani1981@gmail.com](mailto:dewiariani1981@gmail.com)

### ABSTRACT

*In Indonesia there are many mothers who can not breastfeed their babies for various reasons. Various attempts were made to allow breastfeeding mothers to breastfeed, one of them with the supplemental combination of lavender aromatherapy combination and oxytocin massage. The purpose of this research is to know the effect of supplementary relation, aromatherapy lavender and oxytocin massage to baby's weight gain in Malang Raya. Quasi Experiment with research design Randomized Post Test Only Control Group Design done padaibu who want to re-feed the baby with baby age  $\leq 6$  months. Samples were divided into 4 groups: supplementary relation (control), supplementary relactation and lavender aromatherapy, supplementary relactation and oxytocin massage, supplementary and combination relation (lavender aromatherapy + oxytocin massage). Treatment was given from the first day of the intervention until it was declared successful in relactation. The measured variable was the infant's weight gain. The results of the analysis on the variable weight gain of infants did not show any significant difference between all groups. The conclusion of this research is that the best effect treatment is supplementary combination relactation method. This research has been declared ethical by the Research Ethics Committee of Faculty of Medicine Universitas Brawijaya*

**Keywords:** *Supplementary relactation, lavender aromatherapy, oxytocin massage, infant weight*

### ABSTRAK

Di Indonesia ada banyak ibu yang tidak dapat menyusui bayinya karena berbagai alasan. Berbagai upaya dilakukan agar ibu dapat menyusui bayinya kembali, salah satunya dengan relaktasi suplementer dikombinasikan aromaterapi lavender dan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh relaktasi suplementer, aromaterapi lavender dan pijat oksitosin terhadap peningkatan berat badan bayi di Malang Raya. *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *Randomized Post Test Only Control Group Design* dilakukan pada ibu yang menginginkan kembali menyusui bayinya dengan usia bayi  $\leq 6$  bulan. Sampel dibagi dalam 4 kelompok: relaktasi suplementer (kontrol), relaktasi suplementer dan aromaterapi lavender, relaktasi suplementer dan pijat oksitosin, relaktasi suplementer dan kombinasi (aromaterapi lavender + pijat oksitosin). Perlakuan diberikan sejak hari pertama intervensi sampai dinyatakan berhasil melakukan

relaktasi. Variabel yang diukur adalah peningkatan berat badan bayi. Hasil analisis pada variabel peningkatan berat badan bayi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar semua kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlakuan yang memberikan dampak terbaik adalah relaktasi suplementer metode kombinasi. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

**Kata kunci** : Relaktasi suplementer, aromaterapi lavender, pijat oksitosin, berat badan bayi

**\*Korespondensi: Dewi Ariani.** Surel: [dewiariani1981@gmail.com](mailto:dewiariani1981@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Saat ini jumlah ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif semakin meningkat, namun juga masih banyak ibu yang terpaksa tidak dapat menyusui bayinya karena berbagai faktor yang berasal dari ibu atau bayi<sup>1,2</sup>. Bagi ibu yang ingin kembali menyusui bayinya tetapi mengalami kesulitan perlu dibantu dengan melakukan relaktasi menyusui dengan metode suplementer. Metode relaktasi suplementer adalah proses menstimulasi kembali laktasi setelah berhentimenyusui, menggunakan alat untuk memberikan suplemen (ASI atau susu formula) sementara bayi menghisap pada payudara ibu yang belum memproduksi banyak ASI<sup>1</sup>.

## METODE PENELITIAN

### **Rancangan/Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* atau rancangan penelitian eksperimen semu dengan *Randomized Pre dan Post Test Only Control Group Design*.

### **Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan *pengamatan* atau *observasi* untuk mengetahuinya. Pengukuran tersebut dapat dipergunakan sebagai fakta yang nyata dan akurat dalam membuat suatu kesimpulan.

- a. Metode Relaktasi Suplementer  
Metode relaktasi suplementer dilakukan pada semua sampel penelitian sejak hari pertama intervensi sampai bayi mampu menyusu sendiri tanpa bantuan suplementer. Menyusui maksimal 2 jam sekali atau kapanpun bayi menginginkan

tanpa ada pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui, dan tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI atau susu formula kepada bayi.

- b. Mengukur Peningkatan Berat Badan Bayi

Peningkatan berat badan bayi dinilai dengan cara mengukur BB bayi pada hari pertama intervensi dan diukur kembali pada hari saat klien dinyatakan berhasil melakukan relaktasi menyusui. Selisih pengukuran berat badan pada hari pertama dan hari terakhir intervensi penelitian dibagi lama waktu relaktasi sehingga didapatkan peningkatan BB/hari dalam satuan gram menggunakan alat *baby scale*.

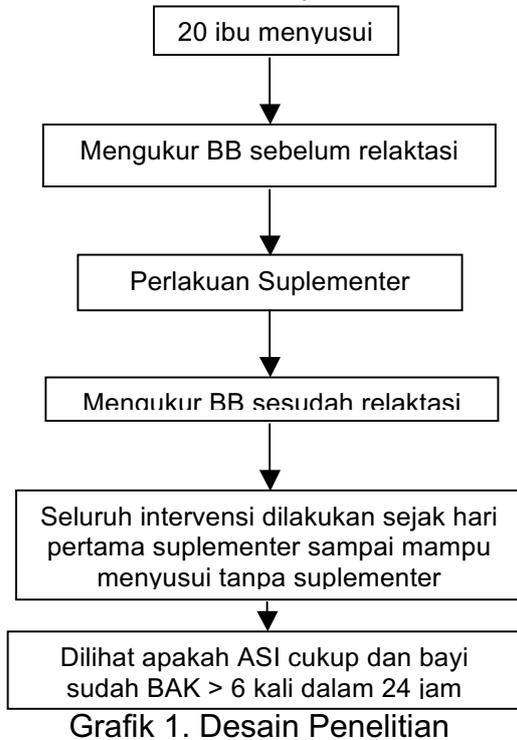
### **Sasaran Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah menyusui dan memiliki bayi berusia  $\leq 6$  bulan serta memiliki masalah dalam menyusui (ASI kurang, pemberian ASI dikombinasi dengan susu formula, pernah berhenti menyusui) yang ingin menyusui bayinya kembali secara eksklusif di Malang Raya.

### **Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan penelitian Dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. sample penelitian ini terbagi menjadi tiga

kelompok yaitu kelompok control dan perlakuan atau kelompok yang diberikan relaktasi suplementer, aromaterapi lavender dan tidak diberikan relaktasi suplementer



### Teknik Analisis Data

Uji normalitas data menggunakan Saphiro Wilk dan uji homogenitas dengan Levene's test. Karena data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji non parametric Kruskal Wallis untuk mengetahui apakah ada minimal dua kelompok yang berbeda signifikan. Lalu dilanjutkan Uji Mann Whitney untuk melihat pada kelompok mana tampak perbedaan yang bermakna. The significance level was set to 5% for all analyses dan juga digunakan d Type Effect Size untuk melihat besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel<sup>3,4,5</sup>

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Uji Beda Rata-Rata

Kelompok	Rata-rata	St dev.	Chi-square	Signifikan	Ket
Kontrol	24.78	8.36			
Perlakuan 1	37.57	9.88	4.819	0.186	Tidak Berbeda Signifikan
Perlakuan 2	47.06	30.03			
Perlakuan 3	63.20	50.05			

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan rata-rata angka peningkatan BB/hari tertinggi pada kelompok kombinasi sebesar 63.20 gram/hari, dan rata-rata angka peningkatan BB/hari terendah pada kelompok relaktasi suplementer sebesar 24.78 gram/hari. Hasil uji normalitas pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada uji homogenitas sebesar 0.069 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) membuktikan ragam data homogen. Karena data yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian pengganti menggunakan *Kruskal Wallis*.

Dari pengujian *Kruskal Wallis*, didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0.186 > 0.05), yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok berdasarkan angka peningkatan BB/hari yang diukur. Dapat terlihat bahwa rata-rata angka peningkatan BB/hari antar kelompok berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu jauh, atau relatif sama didukung hasil pengujian yang menunjukkan tidak berbeda nyata. Oleh karena dari hasil pengukuran tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok, maka tidak perlu dilakukan uji lanjut *Mann Whitney*.

## PEMBAHASAN

Walaupun tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok berdasarkan peningkatan BB/hari yang diukur, dapat dilihat adanya peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol, perlakuan 1, 2 maupun 3. Rata-rata angka peningkatan BB/hari tertinggi pada kelompok kombinasi (63.20 gram/hari) dan rata-rata angka peningkatan BB/hari terendah pada kelompok kontrol (24.78 gram/hari).

Peningkatan berat badan bayi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan relaktasi<sup>1</sup>. Lebih besarnya volume produksi ASI pada ibu yang mendapatkan pijat oksitosin ini berhubungan dengan peningkatan berat badan bayi. Bayi yang ibunya mendapatkan pijat oksitosin tentu akan memiliki peningkatan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan bayi yang ibunya tidak mendapat pijat oksitosin karena ASI terkait dengan jumlah produksi ASI yang di asup oleh bayi. Disamping dengan faktor genetik dan sosiokultural<sup>2</sup>. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bayi yang diberikan susu formula peningkatan berat badannya lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI<sup>3</sup>.

Ibu yang mendapatkan pijatan pada punggung bagian belakangnya akan memiliki kadar oksitosin yang lebih tinggi disbanding dengan yang tidak<sup>4</sup>. Tingginya kadar oksitosin pada ibu ini menyebabkan meningkatnya metabolisme lemak pada tubuh ibu sehingga terjadi *lipolisis*, akibatnya akan terjadi *gluconeogenesis* yang berakibat pada meningkatnya kadar glukosa dalam darah, begitupun di

ASI. Peningkatan kadar glukosa dalam ASI dalam batas normal ini nantinya akan meningkatkan berat badan bayi secara signifikan<sup>5</sup>.

Mengukur berat badan bayi merupakan cara yang paling baik untuk mengetahui asupan bayi yang sufisien. Pengukuran berat badan yang diukur satu minggu sekali biasanya akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam pengukuran ini pada bayi yang berusia dibawah 9 bulan setidaknya bayi tersebut berat badannya harus meningkat sebanyak 125 gram dalam seminggu<sup>1</sup>.

Pemijatan yang dilakukan di punggung dapat meningkatkan level oksitosin sebanyak 17% dari level basal dari oksitosin itu sendiri ( $P < 0,001$ )<sup>6</sup>. Dimana oksitosin sendiri dapat meningkatkan produksi air susu ibu dengan sifatnya sebagai *pemiculet down reflex* dan sebagai *Prolactin Releasing Hormone*<sup>7</sup>. Pada penelitian lain juga diketahui pemberian oksitosin 40 U/ml botol spray dapat meningkatkan 3-5 kali produksi asi pada primipara dan 2 kali lebih meningkat pada multipara tanpa merubah komposisi air susu ibu tersebut<sup>8</sup>.

Pemberian aromaterapi lavender juga dapat memicu pengeluaran oksitosin dengan cara mengubah homeostasis reseptor dopamin sub tipe D3 yang merupakan reseptor *dopamine D2-like*, sehingga dopamin tersebut tidak dapat menginhibisi fungsi sel laktotrof dan proliferasinya<sup>9,6</sup>.

Keberhasilan peningkatan berat badan bayi dapat di pengaruhi oleh faktor lain yaitu durasi menyusui, berat badan bayi lahir, paritas, status gizi ibu, pendapatan keluarga. Berat badan bayi sangat di pengaruhi oleh asupan nutrisi ASI

yang di dominasi mendapat keseimbangan formilk dan hindmilk. Durasi hisapan bayi yang sering dapat memicu produksi oksitosin, sehingga ada hubungan antara peningkatan berat badan dengan durasi hisapan bayi

### SIMPULAN

Ibu bersalin primigravida kala I Relaktasi suplementer dengan pemberian aromatherapy lavender, pijat oksitosin, dan metode kombinasi tidak mempengaruhi peningkatan berat badan bayi secara bermakna

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### Referensi

- [1] World Health Organization. 1998. *Relactation : Review of Experience And Recommendations For Practice*. Department of Child and Adolescent Health and Development. Geneva: World Health Organization
- [2] Pem, deki. 2015. *Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days*. Bhutan : Journal of Advanced Practices in Nursing Vol 1 Issue 1.
- [3] Plant, T. M., and Zeleznik, A. J. 2015. *Knobil and Neil's Physiology of Reproduction: Two-Volume Set*. London: Academic Press-Elsevier.
- [4] Chaves *et al.*, 2013. *Role of Oxytocin in Energy Metabolism*. Brazil : Elsevier. Journal Peptides (45).
- [5] Gabay, M. P., 2002. Galactogogues: Medications that Induce lactation. *Journal of Human Lactation* 18. p. 274-279
- [6] Kosova *et al.*, 2016. *The Effect on Lactation of Back Massage Performed in the Early Postpartum Period*. Turkey : Journal of Basic And Applied Reasearch.
- [7] Sherwood, L. 2015. *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. Penerjemah dr. Brahm U. Pendit. Jakarta: EGC
- [8] Mohren, *et al.* 2013. *Massage Increases Oxytocin and Reduces Adenocorticotropin Hormone in Humans. California :Alternative Therapies in health and medicine*. Vol 18 No 6.
- [9] Rigo dan Ziegler. 2006. *Protein and Energy Requirments in infancy and Childhood. Nestle Nutrition Workshop Series Pediatri Program* vol 58. USA : Nestle Ltd